

**TUNRUNG SAMARA DALAM PROSESI ADAT *ABBA'RA* PADA SUKU  
KAJANG KECAMATAN KAJANG KABUPATEN BULUKUMBA**

**HAMZAH  
1282040078**

**Jurusan Pendidikan Sndratasik  
Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar**

**ABSTRAK**

**HAMZAH**, 2020. *Tunrung samara* dalam prosesi adat *abba'ra* pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Skripsi ini di bimbing oleh Khaeruddin. S.Sn M.Pd dan Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd Program Studi Pendidikan Sndratasik, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini memiliki permasalahan utama yaitu bagaimana bentuk penyajian dan fungsi "*tunrung samara*" dalam prosesi adat *abba'ra*' pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba? Penelitian ini memberikan gambaran dan bentuk serta mengetahui bagaimana "*tunrung samara*" dalam prosesi adat *abba'ra*' pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sehingga bisa turun-temurun hingga sekarang. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan dan menafsirkan objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah. "*tunrung samara*" dalam prosesi adat *abba'ra*' pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Beberapa hasil yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang telah disimpulkan antara lain : 1). bentuk penyajian "*tunrung samara*" dalam prosesi adat *abba'ra*' pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba 2). Fungsi "*tunrung samara*" dalam prosesi adat *abba'ra*' pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba

## **ABSTRACT**

HAMZAH, 2020. *Tunrung samara in the traditional abba'ra procession in the Kajang Tribe, Kajang District, Bulukumba Regency. This thesis was supervised by Khaeruddin. S.Sn M.Pd and Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd, Sendratasik Education Study Program, Faculty of Art and Design, Makassar State University.*

*This research has a main problem, namely what is the form of presentation and function of "tunrung samara" in the traditional abba'ra procession in the Kajang Tribe, Kajang District, Bulukumba Regency? This study provides an overview and form and knows how "tunrung samara" in the traditional abba'ra procession in the Kajang Tribe, Kajang District, Bulukumba Regency so that it can be passed down from generation to generation to the present. This type of research includes qualitative descriptive research, namely the method of problem solving procedures that are investigated by describing and interpreting the object of the study. Data collection techniques are carried out by observation (observation), interviews and documentation. The object of this research is. "Tunrung Samara" in the abba'ra customary procession in the Kajang Tribe, Kajang Subdistrict, Bulukumba Regency. the form of presenting "tunrung samara" in the traditional abba'ra procession in the Kajang Tribe, Kajang District, Bulukumba Regency 2). The function of "tunrung samara" in the traditional abba'ra procession in the Kajang Tribe, Kajang District, Bulukumba Regency*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki ragam musik tradisional dari tiap-tiap daerah yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan Indonesia pada umumnya, yang dimaksud dengan musik tradisional adalah musik yang diajarkan atau yang diwariskan secara lisan, tidak tertulis dan sifatnya selalu mengalami perubahan. Sulawesi selatan banyak diantara bunyian dan musik tradisional tersebut yang serba indah dan unik.

Dalam prosesi adat “*abba’ra*” terdapat musik pengiring, instrument yang digunakan dalam mengiringi prosesi adat “*abba’ra*” dinamakan *palingoro*, instrumen ini sangat berperang penting dalam kehidupan masyarakat Kajang, karna alat musik ini memiliki makna filosofis yang kental akan nilai-nilai kebudayaan. “*Palingoro*” sendiri merupakan salah satu alat musik tradirisi suku Kajang yang menyerupai gendang, sebagaimana kita ketahui bahwa gendang adalah alat musik yang terbuat dari kayu dengan kulit kerbau atau sapi pada kedua ujungnya. *Palingoro* biasanya digunakan untuk berbagai acara di desa tanah toa, diantaranya acara ritual kematian, ngaru, akkarena, ajjaga, dan *abba’ra*,

“*Tunrung samara*” adalah suatu penyajian musik gendang sebagai instrumen yang digunakan dalam masyarakat suku kajang dalam melaksanakan acara adat *abba’ra*. *Tunrung samara* disajikan bersamaan pada malam hari khususnya pada malam *abba’ra*.

*Tunrung samara* dalam masyarakat kajang memiliki berbagai macam fungsi salah satunya adalah sebagai penolak bala, dalam hal ini peneliti tertarik untuk menggali fungsi dari *tunrung samara* lebih dalam lagi yang meliputi fungsi manifest dan laten, menurut Robert K. Merton ada dua fungsi dari interaksi yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest bersifat jelas dan diketahui. Dengan kata lain, pengertian manifest adalah fungsi yang diketahui oleh orang yang bertindak secara singkat disebut juga dengan fungsi nyata. Sedangkan pengertian laten adalah fungsi memiliki sifat tersembunyi atau yang tidak diketahui oleh orang yang bertindak. Kebalikan dari fungsi manifest, fungsi laten ini disebut juga dengan fungsi tidak nyata.

“*Abba’ra*” adalah salah satu rangkaian adat dalam acara adat istiadat perkawinan pada masyarakat Kajang, dimana acara “*abba’ra*” in dilakukan sehari sebelum pesta pernikahan berlangsung, atau dalam bahasa bugis (*mappacing*) dan bahasa Makassar (*korongtigi*).

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti “*tunrung samara*” dalam prosesi adat “*abba’ra*” pada suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba adalah karena keberadaan kesenian ini pada masa sekarang belum begitu di kenal oleh masyarakat Bulukumba pada umumnya oleh karna itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti bentuk keunikan dari “*tunrung samara*” yang berada pada kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba selain karna belum pernah ada yang meneliti juga karna bentuknya yang unik seperti

pada alat musiknya yang bernama *palingoro* sampai pada pemainnya yang biasa dilakukan oleh seorang wanita maka dari itu peneliti akan fokus kepada bentuk penyajian dan fungsi *tunrung samara* dalam prosesi adat *abba'ra* pada suku kajang kecamatan kajang kabupaten bulukumba”

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mencari tahu tentang bentuk penyajian dan fungsi *“tunrung samara”* dalam prosesi adat *“abba'ra”* pada suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Kajang luar yang juga masih melaksanakan ritual *“abba'ra”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana bentuk penyajian *“tunrung samara”* dalam prosesi adat *“abba'ra”* pada suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba
2. Bagaimana fungsi *“tunrung samara”* dalam prosesi adat *“abba'ra”* pada suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumusan. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dapat mendeskripsikan mengenai bentuk penyajian *“tunrung samara”* dalam prosesi adat *“abba'ra”* pada suku Kajang

kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba

2. Dapat menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi *“tunrung samara”* dalam prosesi adat *“abba'ra”* pada suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka sebagaimana biasanya, berisikan landasan-landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Baik teori-teori yang sifatnya mendukung dengan uraian tentang apa yang menjadi bahan pembahasan pada variable penelitian. Uraian beberapa pengertian yang berhubungan dengan pustaka sebagai landasan teori dalam *“tunrung samara”* dalam prosesi adat *“abba'ra”* pada suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba

1. Musik tradisional

Menurut kamus musik, Musik Tradisi adalah musik yang secara tradisional diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya tanpa skriptum. Banoe (2003:289).

Musik Tradisional rakyat merupakan musik daerah yang lahir dan diolah oleh masyarakat pedesaan, hidup dan berkembang ditengah-tengah rakyat, disukai rakyat biasa, dan tersebar sampai ke rakyat jelata. Musik rakyat tersebar secara alami serta disampaikan secara lisan dan turun temurun sehingga menjadi sebuah tradisi yang tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan masyarakat sekitarnya.

Musik Tradisional Klasik merupakan musik rakyat pilihan yang dikembangkan di pusat-pusat pemerintahan masyarakat lama, seperti di ibukota kerajaan, sehingga musik ini memiliki pembawaan lebih agung dan megah dibandingkan musik rakyat. Musik ini merupakan ciptaan seseorang serta telah tertata dengan aturan yang baku. Adi (2009:2).

## 2. Bentuk penyajian musik

Menurut Martin (Smith, 1985: 6) bentuk dapat di definisikan sebagai hasil pernyataan berbagai macam elemen yang didapatkan secara kolektif atau bersama melalui vitalitas estetis, sehingga hanya dalam pengertian inilah elemen-elemen itu dihayati.

Bentuk adalah struktur, artikulasi sebagai hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai faktor yang saling terkait (Langer, 1988: 15), kata bentuk dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai wujud, rupa, dan susunan. Adapun pengertian bentuk menurut (Djelantik, 1999: 14) bahwa bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susuna pertunjukan. Unsur-unsur yang menunjang serta membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudan yang khas, pada seniman waktu pertunjukan serta tehnik penyajiannya.

Menurut (Djelantik, 1999: 73) penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang

berperan dalam penampinan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media.

Bentuk penyajian menurut (Rendi indrayanto, 2013: 10) yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, melalui pendengar, dan bahkan pengamat dikhalayak masyarakat ramai pada umumnya. Adapun unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah keterampilan sarana dan media.. menurut (Poerwanto, 1989: 862) bentuk penyajian dapat diartikan sebagai cara penyampaian suatu pagelaran atau pertunjukan.

Musik menurut penyajiannya dibedakan menjadi 4 jenis yaitu sebagai berikut:

### 1. Penyajian musik tunggal

Penyajian musik tunggal adalah suatu bentuk penampilan musik yang dibawakan oleh seorang artis atau seniman dengan memainkan alat musik tertentu. Dapat berupa penampilan piano tunggal, biola tunggal, gitar tunggal, dan penampilan dengan alat musik tunggal lainnya.

### 2. Penyajian kelompok musik terbatas

Yang dimaksud penyajian musik terbatas adalah penyajian kelompok musik seriosa dalam bentuk duet alat musik, bentuk-bentuk trio, kuartet, atau kuintet alat musik sampai dengan bentuk ensambel terbatas sifat penyajian alat musik ini tidak jauh berbeda dari penyajian musik sebelumnya, yakni terkesan

formal dan penonton harus benar-benar disiplin.

### 3. Penyajian musik orchestra

Penyajian musik orchestra ini, meskipun masih memiliki sifat formal dan disiplin tinggi, namun dihadiri oleh jumlah penonton yang jauh lebih besar daripada penyajian musik lainnya. Bentuk-bentuk orchestra besar seperti orkes pilharmoni, orkes simfoni, dan sejenisnya. Untuk menampilkan bentuk penyajian musik seperti ini diperlukan ruang yang cukup besar serta tata akustik gedung yang sangat baik.

### 3. Fungsi musik

Menurut yudi brata melalui (Laura, 2011: 31) bahwa tujuan penyajian kesenian penting untuk memberi daya pengingat, memberi arah, dan memberi makna kepada segala sesuatu bagian dari kesenian sehingga menjadi jelas rasanya.

Menurut (Prier, 1996: 48) fungsi itu adalah peranan. Fungsi musik bagi manusia mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Psikologis (kejiwaan)
- b. Sosiologi

Musik oleh manusia dipakai sebagai kawan yang dapat membantu atau sebagai perantara dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk keagamaan, iringan tari, pengobatan, pesta.

- c. Kultural (kebudayaan)

Musik merupakan salah satu hasil kebudayaan manusia. Musik dapat merupakan suatu hasil

kebudayaan yang mempunyai nilai-nilai seni yang tinggi. Didalam tingkatan nilai perkembangan peradaban manusia, musik pun tidak ketinggalan didalam keikutsertaan untuk menentukan tingkatan perkembangan zaman.

Menurut (Herawati, 2001: 115) sesuatu dikatakan berfungsi karena:

1. Hal yang berguna memiliki fungsi tertentu untuk memenuhi keperluan manusia
2. Harus mendatangkan manfaat bagi yang melakukannya
3. Dapat memenuhi keperluan individu untuk meneruskan relasi social
4. Memenuhi keperluan masyarakat

Sedangkan menurut (Bandem, 1996: 28) ada beberapa fungsi dari berbagai suku yaitu, *wedding* (perkawinan), *occupation* (berkaitan dengan pekerjaan), *vegetations* (berhubungan dengan tanaman), dan *cure* (pengobatan)

Fungsi selalu mengajukan kepada pengaruh terhadap suatu yang lain, musik merupakan salah satu dari kebudayaan, berarti musik diciptakan oleh manusia untuk memeneuhi kebutuhan akan sebuah keindahan. Dapat diartikan bahwa musik memiliki fungsi dalam kehidupan manusia (Soedarsono, 2001: 170) mengatakan bahwa fungsi seni pertunjukan terbagi menjadi dua yaitu: fungsi primer dan fungsi sekunder fungsi primer adalah sebagai sarana upacara hiburan, dan tontonan. Fungsi sekunder adalah sebagai pengikat solodaritas, media komunikasi

massa, propaganda dan sebagai meditasi.

Merriam (1964: 15-17) dalam bukunya *the antropologi of music* menyatakan ada 10 fungsi musik yaitu:

1. Fungsi pengungkapan emosional
2. Fungsi penghayatan estetis
3. Fungsi hiburan
4. Fungsi komunikasi
5. Fungsi perlambang
6. Fungsi reaksi jasmani
7. Fungsi norma social
8. Fungsi pengesahan lembaga social
9. Fungsi kesinambungan budaya
10. Fungsi pengintegrasikan masyarakat

Menurut Robert K. Merton ada dua fungsi dari interaksi yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Fungsi manifest bersifat jelas dan diketahui. Dengan kata lain, pengertian manifest adalah fungsi yang diketahui oleh orang yang bertindak. Secara singkat disebut juga dengan fungsi nyata.

Sedangkan pengertian laten adalah fungsi memiliki sifat tersembunyi atau yang tidak diketahui oleh orang yang bertindak. Kebalikan dari fungsi manifest, fungsi laten ini di sebut juga dengan fungsi tidak nyata.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan metode penelitian kualitatif yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang

berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalam berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. (Gunawan 2013:80-81).

Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian adalah *tunrung samara* dalam prosesi adat *abba'ra* pada suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba. Sehingga yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyajian dan fungsi *tunrung samara* dalam prosesi adat *abba'ra* pada kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini merupakan pendekatan yang menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang akan digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah demi tercapainya tujuan penelitian.

## **B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian adalah sesuatu yang menjadi penelitian atau terkait dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh suatu data yang berkaitan dengan sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk penyajian “*tunrung samara*” dalam prosesi adat *abba’ra* pada kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.
- b. Fungsi “*tunrung samara*” dalam prosesi adat *abba’ra* pada kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.

### **2. Desain Penelitian**

Desain Penelitian merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (1989-1990:3). Berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat maka desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian kualitatif.

## **C. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menghindari kekeliruan dan salah penafsiran dalam proses penelitian demi tercapainya tujuan penelitian. Adapun defenisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk penyajian “*tunrung samara*” dalam prosesi adat *abba’ra* pada

yang akan digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah demi tercapainya tujuan penelitian.

## **D. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian**

### **3. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian adalah sesuatu yang menjadi penelitian atau terkait dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh suatu data yang berkaitan dengan sebagai berikut:

- c. Bagaimana bentuk penyajian “*tunrung samara*” dalam prosesi adat *abba’ra* pada kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.
- d. Fungsi “*tunrung samara*” dalam prosesi adat *abba’ra* pada kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.

### **4. Desain Penelitian**

Desain Penelitian merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (1989-1990:3). Berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat maka desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian kualitatif.

## **E. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk menghindari kekeliruan dan salah penafsiran dalam proses penelitian demi tercapainya tujuan penelitian. Adapun defenisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyajian “*tunrung samara*” dalam prosesi adat *abba’ra*’ pada suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.
2. Fungsi “*tunrung samara*” dalam prosesi adat *abba’ra*’ pada suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.

#### F. Sasaran dan Informan

##### 1. Sasaran

Dalam proses penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah “*tunrung samara*” dalam prosesi adat *abba’ra*’ pada suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba.

##### 2. Informan

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui dan berkaitan langsung, dalam hal ini yaitu pemain.

#### G. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu teknik metode interaktif yang terdiri dari wawancara dan pengamatan berperan serta, Sedangkan teknik noninteraktif meliputi pengamatan tak berperan serta, analisis isi dokumen, dan arsip.( Mantja, 2007: 52).

##### 1. Teknik Metode Interaktif

###### a. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*memerhatikan*”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat

fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut. Gunawan (2015: 143).Metode observasi adalah metode yang di gunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah peneliti. Dalam penelitian seni kegiatan observasi akan mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkahlaku (kreasi dan apreasi) dan berbagai perangkatnya. Dalam penelitian ini, metode observasi sangat berguna untuk memperoleh data dan informasi karena peneliti dituntun untuk terjun langsung ke lokasi penelitian serta bersentuhan langsung dengan subjek dan objek penelitian.

###### b. Wawancara Tokoh

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005: 22). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada

subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Gunawan (2015: 160). Wawancara tokoh merupakan sebuah tindakan wawancara khusus yang mengfokuskan pada tipe informan khusus. Tokoh di ananggap sebagai seorang yang berpengaruh, terkemuka dan mengetahui banyak hal dalam penelitian seni misalnya curator, manager, pertunjukan, pakar seni, empu dan penulis kritis bahkan atau seniman itu sendiri menjadi tokoh sumber informasi penting. Sehingga peneliti merasa perlu menggunakan wawancara dalam penelitian ini. Responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pemain. seniman, budayawan lokal serta masyarakat pada suku Kajang.

2. Teknik Metode Noninteraktif  
a. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh referensi dan data teoritis yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Penulis dituntut untuk mencari, mencatat, dan memahami sumber data yang akan dijadikan sebagai daftar pustaka untuk menjadi landasan teori, serta mendukung, dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007: 82) dalam Gunawan (2015: 176). Selain itu, Teknik Dokumentasi menurut Bungin (2008: 121) dalam Gunawan (2015: 177) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dokumentasi untuk mendapatkan tulisan, gambar atau karya monumental dari subjek maupun objek penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai dokumen pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh data dan informasi pendukung pada saat penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya (Sugiyono, 2007: 92). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

### 2. Paparan atau Penyajian Data

Pemaparan data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambil tindakan (Miles & Huberman, 1992: 17). Dengan adanya penyajian data, akan memperoleh

pemahaman tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan yang berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian data. Rohidi (2011: 236).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti harus lebih mengkaji dan menganalisis kembali data-data yang diperoleh untuk memperoleh inti dari penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Bentuk penyajian *tunrung samara* dalam prosesi adat *abba'ra* pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

##### a. Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan *tunrung samara* pada Suku Kajang kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba itu dilaksanakan pada malam hari, lebih khususnya pada saat menjelang akan di *ba'ra'*, *Abba'ra'* adalah salah satu rangkaian adat yang terdapat pada suku Kajang, dimana acara ini dilakukan pada saat sehari sebelum pesta adat perkawinan, kebudayaan ini pada hakikatnya hampir sama

dengan *Tunrung samara* di Kajang sampai saat ini masih ikut ambil bagian dalam upacara adat.

*Tunrung samara* digunakan pada acara adat perkawinan suku Kajang. Perkawinan merupakan bagian terpenting dan dianggap sacral dalam kehidupan manusia yang beradab, masyarakat Bulukumba meyakini bahwa, pernikahan adalah wadah tempat bersatunya semua keluarga yang untuk mempersiapkan langkah-langkah selanjutnya. Kalangan suku kajang yang masih kuat memegang prinsip kekerabatan dan masih sangat mempertahankan budaya leluhur mereka

#### b. Alat Musik dan Struktur

##### 1. Hasil Penelitian

Setiap pemain pada kesenian *tunrung samara* masing-masing memiliki alat musik palingoro, alat musik ini diturunkan turun-temurun oleh pemain kesenian *tunrung samara'* terdahulu hingga sekarang. Kesenian *tunrung samara'* ini merupakan permainan atau tabuhan alat musik, kesenian ini dimainkan oleh dua orang pemusik, dalam setiap pertunjukannya.

Fungsi musik *tunrung samara'* dalam

prosesi adat *abba'ra* pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sangat berpengaruh pada masyarakat setempat, hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat setempat yang selalu mengadakan tradisi tersebut demi kelancaran acara-acara adat perkawinan yg akan diadakan di dalam suku tersebut. dan merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan dan dipertahankan karna memiliki suatu manfaat tersendiri bagi masyarakat Suku Kajang, apabila ada seorang asli Suku Kajang yang melaksanakan suatu acara adat seperti perkawinan, khususnya pada malam *abba'ra* nya, dan tidak mengadakan tradisi *tunrung samara* pada upacara adat tersebut, maka ada malapetaka atau hal buruk yang akan terjadi yang tidak diinginkan pada sepasang mempelai yang akan menikah, dimana hal ini dapat berupa gangguan mental pada sepasang mempelai.

## 2. Teori

Bentuk penyajian pada kesenian *tunrung samara* pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten

Bulukumba, merupakan wujud keseluruhan dari kesenian tersebut di mana di dalamnya terdapat unsur-unsur yang mendukung sehingga terbentuknya kesenian *tunrung samara*, seperti yang dibahasakan Djelantik (1999: 19) dalam bukunya, bentuk penyajian merupakan unsur-unsur dasar susunan pertunjukan serta membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudan yang khas pada seniman waktu pertunjukan serta teknik penyajiannya. Penyajian dalam masyarakat didefinisikan seperti cara menyajikan, proses, pengaturan dan penampilan suatu pementasan.

Adapun unsur-unsur yang membentuk penyajian kesenian *tunrung samara* yaitu diantaranya, waktu dan tempat, jumlah pemain, alat musik, kostum, struktur penyajian serta bentuk musik yang di dalamnya terdapat pola tabuhan dan syair. Nurlina Syahrir (2003: 25) menyatakan bahwa, bentuk seni adalah wujud ungkapan isi pandangan dan tanggapan kedalam bentuk fisik yang dapat

ditangkap indera, yaitu bentuk yang dapat diamati sebagai sarana untuk menuangkan nilai yang diungkapkan oleh seseorang. Bentuk ungkapan suatu karya seni pada hakikatnya bersifat fisik, seperti garis, warna, suara manusia, bunyi-bunyian alat, gerak tubuh dan kata.

Kesenian *tunrug samara* dalam prosesi adat *abba'ra* pada suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, merupakan kesenian yang tergolong seni musik, yaitu kesenian yang menggunakan alat musik sebagai medianya dimana kesenian ini menggunakan alat musik palingoro, Wahid, (2014: 23) menyatakan bahwa seni musik adalah perwujudan isi batin seniman lewat suara atau bunyi-bunyian, dapat secara langsung suara manusia dan bisa juga dengan perantaraan alat (instrumen). Alat musik yang digunakan pada kesenian *tunrug samara* yaitu alat musik rebana yang dimainkan secara ansambel atau alat musik sejenis dengan cara ditabuh.

### 3. Interpretasi Peneliti / Pendapat

Setelah melalui proses penelitian dapat saya simpulkan bahwasanya *tunrug samara* dalam prosesi adat *abba'ra* memiliki ciri khas yang sangat berbeda, masih memegang teguh norma-norma adat leluhur dan nilai-nilai budaya suku Kajang.

## 2. Fungsi *tunrug samara* dalam prosesi adat *abba'ra* pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.

### a. Fungsi Manifes

Salah satu bagian yang terpenting dari kehidupan manusia adalah perkawinan, karna perkawinan merupakan sunna Rasulullah Nabi besar Muhammad S.A.W. upacara perkawinan banyak dipengaruhi oleh acara-acara sacral dengan tujuan agar upacara tersebut lancar dan mempunyai tahapan, salah satunya *abba'ra*, atau biasa disebut *mappacci* dalam bahasa bugis, acara *abba'ra* merupakan suatu rangkaian acara adat yang sacral yang dihadiri oleh seluruh sanak keluarga dan undangan, *abba'ra* memiliki hikmah yang mendalam, mempunyai nilai dan arti kesucian dan kebersihan lahir dan batin dengan harapan agar calon mempelai senantiasa bersih dan suci. Acara *abba'ra* dapat dilakukan oleh semua

kalangan masyarakat yang terdapat pada Suku Kajang,

Fungsi musik *tunrung samara* dalam prosesi adat *abba'ra* pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba sangat berpengaruh pada masyarakat setempat, hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat setempat yang selalu mengadakan tradisi tersebut demi kelancaran acara-acara adat perkawinan yg akan diadakan di dalam suku tersebut. dan merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan dan dipertahankan karna memiliki suatu manfaat tersendiri bagi masyarakat Suku Kajang, apabila ada seorang asli Suku Kajang yang melaksanakan suatu acara adat seperti perkawinan, khususnya pada malam *abba'ra* nya, dan tidak mengadakan tradisi *tunrung samara* pada upacara adat tersebut, maka ada malapetaka atau hal buruk yang akan terjadi yang tidak diinginkan pada sepasang mempelai yang akan menikah, dimana hal ini dapat berupa gangguan mental pada sepasang mempelai. Menurut hasil wawancara dengan bapak Mattang, 16 juni, 2019,

*“intu punna rie pabbuntingan kunni iya, apalagi baangngi abba'ra na, mesti angngalleki palingoro, appalingooi arenna, injo palingoroa ni tunrungngi punna bangngi abba'ra na*

*bunting, rie niare tunrung samara, injomi ni pake punna a'rai ni ba'ra buntingnga, jari injo menurut ada'na tau rioloa, punna stala ni tunrungngi tunrung samarayya punna la ni ba'rai bunting, biasa bongolo buntinga na lingu lingu”*

“di tempat ini ketika ada pesta pernikahan, apalagi malam *abba'ra* nya harus mengadakan alat musik *palingoro*, alat musik *palingoro* ini dimainkan pada malam *abba'ra* nya mempelai, ada namaya *tunrung samara* (tabuhan *samara*), tabuhan inilah yang dipakai pada malam *abba'ra* nya mempelai, dan menurut adat istiadat di daerah ini, kalau kita tidak mengadakan *tunrung samara* pada saat mempelai akan di *ba'ra* biasanya orang mempelai akan tuli dan menjadi orang kebingungan

Masyarakat Suku kajang yakin bahwa kesenian *turung samara* ini sendiri sebagai penolak mala petaka bagi masyarakat Suku kajang yang akan menikah, dan bukan hanya itu, menurut hasil wawancara dengan bapak Mattang, ia menyampaikan bahwa musik tradisional *tunrung samara* pada Suku Kajang ini memiliki beberapa macam fungsi antara lain sebagai pengiring, sebagai sarana komunikasi, sebagai kesinambungan budaya, sebagai hiburan, dan sebagai penolak bala.

*Tunrung samara* dalam prosesi adat *abba'ra* pada Suku kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba berfungsi sebagai pengiring, pengiring yang dimaksud disini bukanlah sebagai pengiring tarian, puisi, ataupun drama, iringan ini ditujukan untuk mempelai pada saat mempelai akan diba'ra atau dalam bahasa bugis dipaccing. Sebelum mempelai di *ba'ra* terlebih dahulu diadakan acara *angngada ajjaga* nah setelah ini barulah mempelai akan dipersilahkan duduk di tempat dimana ia akan di *ba'ra*, setelah itu dimulailah acara *abba'ra* tersebut sekaligus diiringi oleh tabuhan *tunrung samara* tersebut.

#### b. Fungsi Laten

*Tunrung samara* sebagai sarana komunikasi dalam hal ini adalah komunikasi terhadap sesama manusia, komunikasi tidak hanya berlaku antara pemusik *tunrung samara* dengan mempelai saja, namun komunikasi juga dibangun antara masyarakat yang datang melihat dan menyaksikan kegiatan atau acara adat *tunrung samara* tersebut.

*Tunrung samara* sebagai pelestarian budaya, musik tradisional *tunrung samara* telah ada sejak dahulu dan sampai sekarang masih tetap terjaga akan kelestariannya, namun tidak

bisa di pungkiri bahwa pengaruh adanya kemajuan jaman, dan kurangnya ketertarikan pemuda yang menganggap musik tradisional adalah musik yang kuno.

*Tunrung samara* sebagai sarana hiburan, hiburan merupakan kebutuhan hidup manusia yang sangat penting karena dengan hiburan manusia dapat meringankan beban dari tekanan-tekanan dan ketegangan psikologis atau mental maupun fisik yang terjadi dalam kehidupan. seni dan hiburan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

- a. Bentuk penyajian kesenian *tunrung samara* pada Suku Kajang Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba Bentuk penyajian kesenian *tunrung samara* pada Suku Kajang Kecamatan Kajang kabupaten Bulukumba merupakan kesenian yang pada umumnya disajikan pada acara adat pernikahan. Di dalam bentuk penyajiannya kesenian *tunrung samara* menggunakan alat musik yang bernama palingoro, dimana alat musik ini dimainkan pada saat pesta adat pernikahan sedang berlangsung, terutamanya pada saat malam *abba'ra* atau

dalam bahasa bugis, mappacci.

- b. Fungsi *tunrung samara* pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba  
Fungsi *tunrung samara* pada Suku Kajang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan dan dipertahankan karna memiliki suatu manfaat tersendiri bagi masyarakat Suku Kajang, apabila ada seorang asli Suku Kajang yang melaksanakan suatu acara adat seperti perkawinan, khususnya pada malam *abba'ra* nya, dan tidak mengadakan tradisi *tunrung samara* pada upacara adat tersebut, maka ada malapetaka atau hal buruk yang akan terjadi yang tidak diinginkan pada sepasang mempelai yang akan menikah, dimana hal ini dapat berupa gangguan mental pada sepasang mempelai.

## 2. Saran

1. Segera melakukan pendataan tentang segala bentuk kesenian tradisional Sulawesi-Selatan segera dilakukan untuk menjaga keaslian dan menjadi literatur tentang data-data tersebut.
2. Semua lembaga penelitian hendaknya menjadikan kegiatan tersebut sebagai salah satu prioritas untuk menumbuh kembangkan semangat meneliti dibidang seni budaya local

3. Demi pengembangan, pelestarian, dan penyelamatan aset budaya lokal yang terancam punah dibutuhkan dukungan penikmat seni, pecinta dan pelaku seni, instansi terkait, dan masyarakat baik itu dukungan secara moril maupun materil.

## b. DAFTAR PUSTAKA

- c. Adi RM2009. *Mengenal seni musik tradisional*. Bandung. CV Dea Art..
- d.
- e. A A. M. Djelantik. 1999 *estetika sebuah pengantar*. Bandung mastarakat seni Indonesia
- f.
- g. Banoe Pono 2003. *Kamus musik* Yogyakarta penerbit kanisius.
- h.
- i. Ny. Andi Nurhani Sapada 2011. *Tata rias pengantin dan tata cara adat perkawinan bugis Makassar* badan perpustakaan dan arsip daerah Prov Sul-Sel
- j.
- k. Nurlina Syahrir 2003. *Pakarena sere jaga nigandang* identitas budaya dan perempuan Makassar.
- l.
- m.
- n. St Aminah Pabittei H. 2011. *Adat dan upacara perkawinan daerah Sulawesi Selatan* badan perpustakaan dan arsip daerah Prov Sul-Sel.
- o. Skripsi Amir Rasak “*gandrang pa'balle dalam pesta acara perkawinan di daerah Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa Sulawesi Selatan: satu tinjauan etnomusikologi*”
- p.
- q. Skripsi jazzy Adam Sila Sektian “*Analisis bentuk dan struktur lagu jeux d’ean karya Maurice Ravel*”.
- r.
- s. Skripsi Indrayanto Rendi 2013. *Fungsi dan bentuk penyajian musik sholawat khotmannabi di Dusun Pagerjo*. FBS UNY
- t.
- u. Tini Suryaningsih 2015. *Ritual kaago-ago* badan perpustakaan dan arsip daerah Prov Sul-Sel.
- v.
- w. Yusuf Akib 2004. *Potret manusia Kajang* badan perpustakaan dan arsip daerah Prov Sul-Sel.
- x.
- y.
- z.
- aa. **Sumber non cetak:**
- bb.
- cc. <https://www.rumahsosiologi.com/tulisan/sosiologi-klasik-/51-bagaimana-memahami-konsep-fungsi-disfungsi-merton-bag-1>. Di unduh pada tanggal 24-07-2019
- dd.
- ee. <https://id.m.wikipedia.org/bentuk-wikipedia-bahasa-indonesia>. Di unduh pada tanggal 20-08-2018.
- ff.
- gg. <https://www.ilmukucerdas.com/pengertian-dan-macam-macam-karya-seni-musik>. Di unduh pada tanggal 05-10-2018
- hh.

- ii. <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertianmanifestdanlatenmenurutparaahli>. Di unduh pada tanggal 20-08-2018